

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni dilakukan dengan melakukan survei atau terjun langsung ke objek penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang.
2. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan dengan produktivitas sebagai variabel intervening.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel¹. Umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

¹ Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014. Hal 14

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Dalam bentuk penelitian ini data kuantitatif diperoleh langsung dari pengisian kuesioner sebagai instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 16 untuk membuktikan adanya hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti².

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya³. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden atau kuesioner/angket yang diberikan kepada karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang. Sumber data sekunder berupa profil dan struktur organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang.

² Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. Hal 22

³ Ibid Hal 21

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan operasional PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang yang berjumlah 356 karyawan.

Tabel 3.1

**Jumlah Karyawan Berdasarkan Bagian Kerja
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang**

No	Bagian Kerja	Jumlah
1.	Factory	45
2.	Technical	25
3.	Process Development and Quality Control	30
4.	Laboratorium	20
5.	Quality Control Process	21
6.	Quality Control Raw Material	21
7.	Finance and Accounting	26
8.	Branch Personnel	20

⁴Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2013. Hal

9.	Purchasing	33
10.	Production Planning and Inventory Control	40
11.	Production	45
12.	Area Sales and Promotion	30
Total		356

2. Sampel Penelitian

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵ Sample dalam penelitian karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang yang berjumlah 78 responden dari seluruh karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.

a. Penentu Ukuran Sampel

Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel didalam penelitian ini, penelliti menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

⁵Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers,2014. Hal 77

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kesalahan yang ditolelir dalam pengambilan sampel

(pada kasus ini menggunakan e = 10 %)

$$n = \frac{356}{1 + 356 (10\%)^2}$$

n = 78 orang

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari rumus slovin tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis sampelnya adalah 78 orang.

b. Penentu Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Dalam hal ini sampel penelitian ini yaitu karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang dari 12 departemen diatas didapat sampel 78 orang. Dengan purposive sampling agar benar-benar bisa memperoleh data yang akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Angket (kuesioner)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada⁶. Angket harus dinyatakan secara jelas, sederhana, dan menggunakan kata atau istilah yang tidak menimbulkan pengertian ganda disertai petunjuk pengisian. Angket penelitian ini untuk mengambil data dari responden untuk menguji variabel kesehatan dan keselamatan kerja, produktivitas terhadap kinerja karyawan.

2. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan didalam penelitian ini melalui penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Dan informasi data yang didapat melalui buku, jurnal, dan skripsi berupa teori, penelitian-penelitian terdahulu serta *Research Gap* perbandingan penelitian sebelumnya.

⁶ Ibid Hal 21

F. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran hasil kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu⁷. Dengan skala likert, maka variabel penelitian akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut pengukuran skala likert penelitian ini:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| a. SS = Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| b. S = Setuju | diberi skor 4 |
| c. KS = Kurang Setuju | diberi skor 3 |
| d. TS = Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| e. STS = Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

⁷ Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana. 2013. Hal 25

G. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono, variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya⁸. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen kesehatan dan keselamatan kerja.

- a. Kesehatan kerja adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dan ditempat kerjanya, yang diindikasikan oleh ketiadaan penyakit atau kelemahan.
- b. Keselamatan kerja adalah situasi dan kondisi yang dapat menjamin pencegahan setiap ketidaknyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan aman dan nyaman.

2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis adalah variabel mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.2015. Hal 25

3. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y), adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Palembang di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Kesehatan Kerja	Lingkungan kerja medis	a. Kebersihan lingkungan kerja. b. Suhu udara dan ventilasi di tempat kerja.	Skala <i>Likert</i>
	Sarana kesehatan tenaga kerja	a. Sarana olahraga dan kesempatan rekreasi. b. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja.	
	Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja	a. Pelayanan kesehatan tenaga kerja. b. Pemeriksaan kesehatan kerja secara berkala.	
Keselamatan Kerja	Lingkungan Kerja Fisik	a. Penempatan benda atau barang dilakukan dengan diberi tanda-tanda, batas-batas, dan peringatan yang cukup.	Skala <i>Likert</i>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Pemberiaan alat-alat pelindung diri yang sesuai dan baik. c. Kelengkapan alat-alat pelindung diri. d. Pemahaman penggunaan peralatan keamanan. e. Sanksi untuk pelanggaran peraturan keselamatan. 	
	Lingkungan kerja sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlakuan yang adil terhadap semua karyawan. b. Perawatan atau pemberian asuransi terhadap karyawan. 	
Kinerja Karyawan	a. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketelitian dalam pekerjaan. b. Kerapian dalam pekerjaan. c. Pengetahuan dalam pekerjaan. 	Skala <i>Likert</i>
	b. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencapaian target kerja. b. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. 	
	c. Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu. b. Persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan di awal waktu. 	
	d. Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas. b. Melaksanakan tugas sesuai dengan standar 	

		kerja.	
	e. Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjalankan pekerjaan tanpa menunda pekerjaan. b. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab sendiri. 	
Produktivitas	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan seorang karyawan yang sudah berpengalaman. b. Keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan. 	Skala <i>Likert</i>
	Meningkatkan hasil yang dicapai	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan. b. Memberikan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan. 	
	Semangat kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab. b. Dapat menerima tambahan tugas. 	
	Pengembangan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. b. Meningkatkan keahlian dengan mengikuti pelatihan. 	
	Mutu	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pekerjaan yang menunjukkan kualitas kerja seorang karyawan. b. Dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. 	

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*)⁹. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai pearson correlation berbintang dua dengan tingkat signifikan pada level 5% dan berbintang satu pada tingkat signifikan pada level 1%. Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas¹⁰ adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

⁹ Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana. 2013. Hal

¹⁰ Ibid Hal 55

responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan kriteria hasil pengujian berikut:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan menggunakan program SPSS.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dengan menggunakan software SPSS.

Analisis jalur merupakan teknik analisis statistik yang merupakan pengembangan dari analisa regresi berganda¹¹.

$$M (\text{PRODUKTIVITAS}) = \beta \text{KESEHATAN} + \text{KESELAMATAN KERJA} + e_1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$Y (\text{KINERJA KARYAWAN}) = \beta \text{KESEHATAN} + \text{KESELAMATAN KERJA} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Dimana:

Variabel Bebas : Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Variabel Terikat : Kinerja Karyawan

Variabel Intervening : Produktivitas

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

¹¹ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015. Hal 265

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya¹². Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk menguji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal.

Dengan uji statistik yaitu menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov. Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

H_a = data residual berdistribusi tidak normal (Asymp. Sig < 0,05)

¹² Ghozali, Imam.. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2008.Hal 113

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas¹³. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- 1) Nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih daat ditolerir.
- 2) Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

¹³ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2015.Hal 105

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji white. Uji white mengusulkan untuk meregresi nilai residual kuadrat terhadap variabel independen. Nilai yang dilihat adalah dari nilai R Square pada *Model Summary*, yang nantinya nilai R Square (Chi Square hitung) di kalikan dengan banyaknya N lalu di bandingkan dengan nilai C Square tabel. Jika nilai C Square hitung < C Square tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*)¹⁴. Produktivitas diposisikan sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara variabel dependen dan variabel independen. Metode *path analysis* merupakan perluasan regresi linear berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat.

3. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)

(1) Pengaruh variabel Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas $X1 \rightarrow M$

¹⁴ Wibowo Endro, 2016, *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescent PT. Sido Muncul Semarang)*. Jurnal

(2) Pengaruh variabel Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas

$$X_2 \rightarrow M$$

(3) Pengaruh variabel Produktivitas terhadap Kinerja Karyawan

$$M \rightarrow Y$$

(4) Pengaruh variabel Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$$X_1 \rightarrow Y$$

(5) Pengaruh variabel Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$$X_2 \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)

1) Pengaruh variabel Kesehatan Kerja melalui Produktivitas terhadap

$$\text{Kinerja Karyawan } X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

2) Pengaruh variabel Keselamatan Kerja melalui Produktivitas

$$\text{terhadap Kinerja Karyawan } X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

c. Pengaruh Total (Total Effect)

1) Pengaruh variabel Kesehatan Kerja melalui Produktivitas terhadap

$$\text{Kinerja Karyawan } X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

2) Pengaruh variabel Keselamatan Kerja melalui Produktivitas

$$\text{terhadap Kinerja Karyawan } X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

4. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau terikat¹⁵.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang artinya semua variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil hitung dengan nilai F pada tabel. Bila nilai F lebih besar dengan nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

5. Uji t

Uji-t¹⁶ dipergunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan secara parsial. Bila signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

¹⁵ Johana Eka Permanasari, 2014, *Analisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi pada karyawan bagian produksi PT. Jamu Air Mancur Palur, Karanganyar, Jawa Tengah)*. Skripsi (tidak diterbitkan)

¹⁶ Ibid

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2)¹⁷ ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

¹⁷ Wibowo Endro, 2016, *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescent PT. Sido Muncul Semarang)*. Jurnal